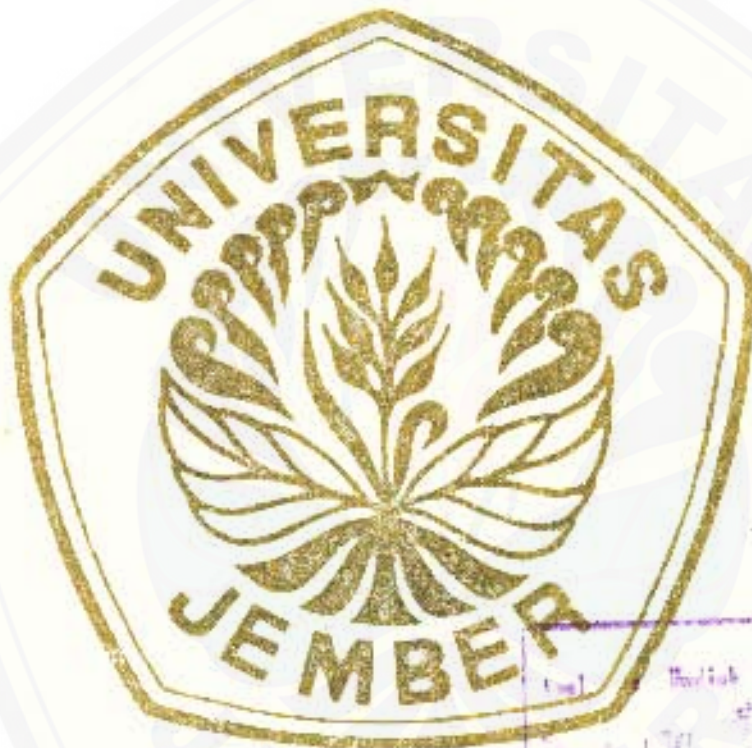




**STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN  
KETRAMPILAN MENJAHIT WARGA PANTI SOSIAL KARYA WANITA "NGUDI RAHAYU"  
DI KECAMATAN MOJUROTO KODYA KEDIRI  
TAHUN 1997**

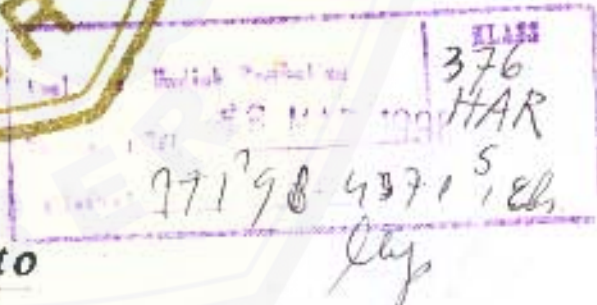
**SKRIPSI**



Oleh :

*Aris Harianto*

NIM : 9202104010



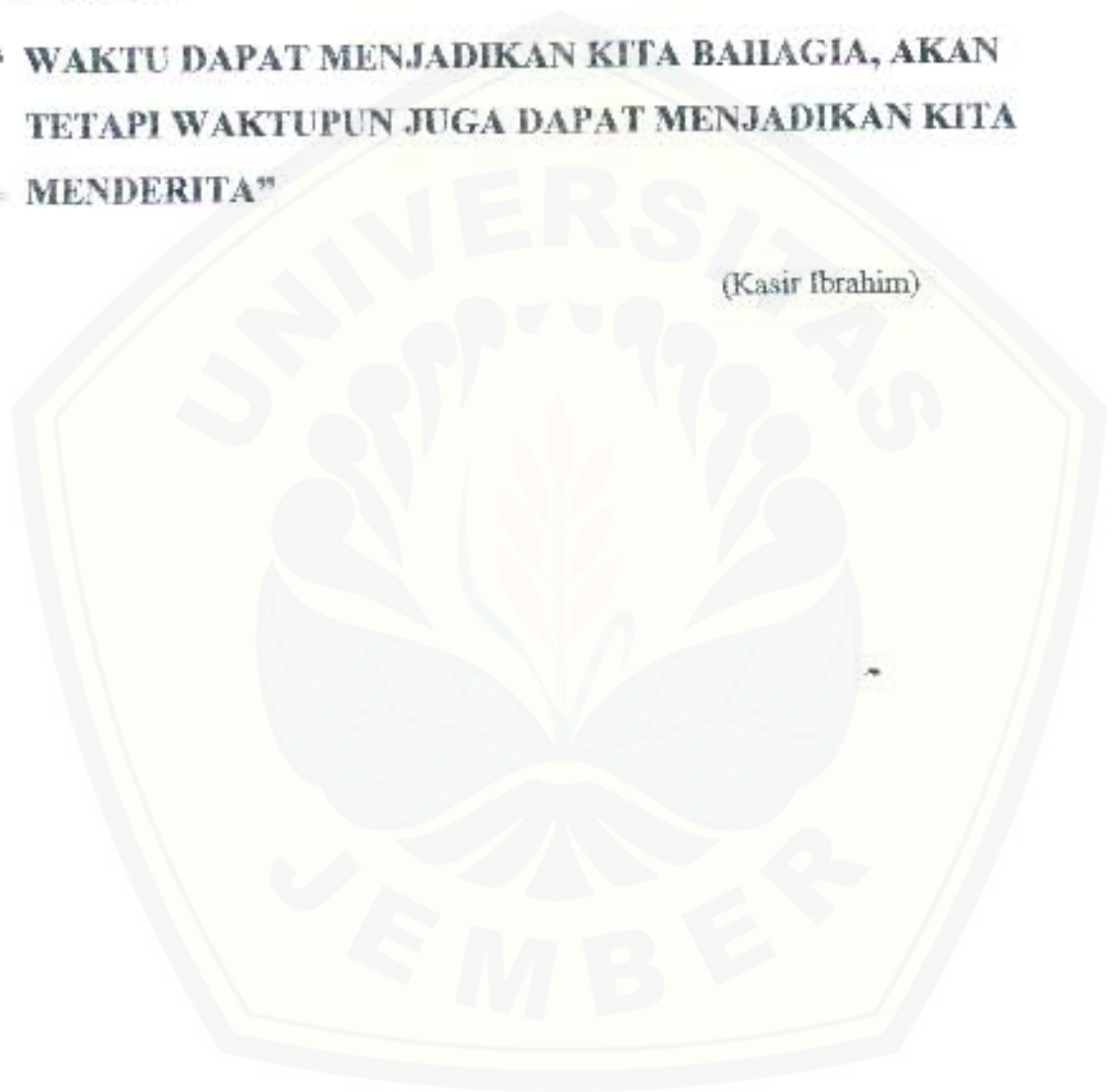
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

Pebruari, 1998

**MOTTO :**

**“ WAKTU DAPAT MENJADIKAN KITA BAILAGIA, AKAN  
TETAPI WAKTUPUN JUGA DAPAT MENJADIKAN KITA  
= MENDERITA”**

(Kasir Ibrahim)



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Ayahanda dan Ibunda Suprpto tercinta

Bapak dan Ibu Guruku yang telah memberikan ilmu kepadaku

Teman-temanku yang telah banyak membantu

Almamaterku Universitas Jember yang kubanggakan



STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN  
KEGIATAN LATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT WARGA PANTI  
SOSIAL KARYA WANITA "NGUDI RAHAYU"  
DI KECAMATAN MOJOROTO  
KODYA KEDIRI  
TAHUN 1997

SKRIPSI

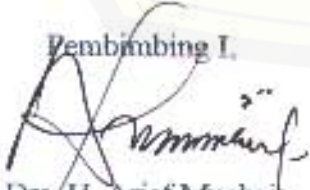
Diajukan Untuk Dipertahankan di depan Tim Penguji Guna Memenuhi  
Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan  
Sarjana (S-1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :


Nama Mahasiswa : Aris Harianto  
NIM : 9202104010  
Angkatan Tahun : 1992  
Daerah Asal : Nganjuk

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

  
Drs. H. Arief Muchsin  
NIP. 130 325 912

Pembimbing II,

  
Drs. H. Muhtadi Irvan, Mpd  
NIP. 130 890 071


Telah dipertahankan di depan tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada hari : Senin  
Tanggal : 2 maret 1998  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

  
Drs. H. Magsun Arr.  
NIP.130 189 886

  
Drs. H. Muhtadi Irvan, MPd  
NIP.130 890 071


Anggota :

1. Drs. H. Arief Muchsin.  
NIP.130 325 912

2. Dra. F. Harijati  
NIP. 130 369 302

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan

  
Drs. Soekardjo BW  
NIP. 130 287 101



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan iringan doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT, dan salawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, dengan gembira penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Atas karunia, taufiq serta hidayah-Nya jua, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi sebagai kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Didalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember
4. Kepala Perpustakaan Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah
7. Kepala Panti Sosial beserta staf dan warga panti sosial
8. Dosen pembimbing I dan Pembimbing II
9. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penulisan ini.

Semoga semua amal dan kebaikan diterima oleh Allah SWT, dan mendapat balasan yang setimpal.

Sesuai dengan pepatah, Tak ada gading yang tak retak, semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Januari 1998

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DENAH PANTI SOSIAL KARYA WANITA	xii
ABSTRAK SKRIPSI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang	
<i>Pemilihan Permasalahan</i> .....	1
1.2 Rumusan Permasalahan .....	2
1.3 Definisi Operasional Variabel .....	3
1.3.1 <i>Bimbingan Sosial</i> .....	3
1.3.2 <i>Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit</i> .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.4.1 <i>Tujuan Umum</i> .....	5
1.4.2 <i>Tujuan Khusus</i> .....	5
1.5 <i>Manfaat Penelitian</i> .....	6
1.5.1 <i>Bagi Penulis</i> .....	6
1.5.2 <i>Bagi Perguruan Tinggi</i> .....	6
1.5.3 <i>Bagi Panti Sosial Karya Wanita</i> .....	6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Dasar Pandangan Teori tentang Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit .....	7
2.1.1 Bimbingan Sosial Dasar .....	9
2.1.1.1 Pengenalan Masalah Kesejahteraan Sosial .....	9
2.1.1.2 Pengenalan Sumber Kesejahteraan Sosial .....	11
2.1.2 Bimbingan Sosial Pengembangan .....	13
2.1.2.1 Melaksanakan Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial ....	13
2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit .....	14
2.2.1 Teori Dalam Keterampilan Menjahit .....	15
2.2.2 Praktek Dalam Keterampilan Menjahit .....	17
2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit .....	21
2.3.1 Hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Teori .....	22
2.3.2 Hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Praktek .....	23
2.3.3 Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Teori .....	24
2.3.4 Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Praktek .....	25
2.4 Hipotesis Penelitian .....	26
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor .....	26
2.4.2 Hipotesis Kerja Minor .....	26



**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian .....	27
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	27
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.4.1 Metode Angket .....	29
3.4.2 Metode Observasi .....	30
3.4.3 Metode Wawancara .....	31
3.4.4 Metode Dokumen .....	33
3.5 Metode Analisa Data .....	34

**BAB IV HASIL DAN ANALISA**

4.1 Data Pelengkap .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	38
4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya Sasana Rehabilitasi Wanita .....	38
4.1.1.2 Letak dan Keadaan Panti Sosial Karya Wanita.....	39
4.1.1.3 Dasar / Landasan .....	40
4.1.1.4 Tujuan Panti Sosial Karya Wanita .....	40
4.1.1.5 Fungsi Panti Sosial Karya Wanita.....	41
4.1.1.6 Sumber Dana Panti Sosial Karya Wanita .....	41
4.1.1.7 Pola Operasional Panti Sosial Karya Wanita.....	41
4.1.1.7.1 Kriteria persyaratan yang menjadi garapan PSKW .....	41
4.1.1.7.2 Seleksi .....	42
4.1.1.7.3 Materi yang disampaikan .....	42
4.1.1.7.4 Pelaksanaan Kegiatan .....	43
4.1.1.7.5 Out Put .....	43

4.1.1.7.6 Sasaran Akhir .....	44
4.1.1.8 Bimbingan ketrampilan yang terdapat di PSKW .....	44
4.1.1.9 Keadaan Personalia .....	45
4.2 Data Utama .....	47
4.3 Analisa Data .....	49
4.4 Pengujian Hipotesis .....	50
4.5 Diskusi Hasil Penelitian .....	66

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No.	NAMA TABEL	HALAMAN
1.	Materi dan Instansi yang memberikan bimbingan pada ke 3 tahapan	42
2.	Peralatan ketrampilan menjahit di PSKW	45
3.	Nama - nama Instruktur menjahit di PSKW	45
4.	Daftar Normatif Personil/Pegawai PSKW	45
5.	Daftar nama peserta Bimbingan Sosial dan Ketrampilan Menjahit di PSKW	48
6.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi Variabel X dan Y tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial dan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit	51
7.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi Variabel X1 dan Y1 tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Teori	54
8.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi Variabel X1 dan Y2 tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Praktek	57
9.	Tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi Variabel X2 dan Y1 tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Teori	60
10.	Tabel Kerja untuk menghitung koefisien korelasi Variabel X2 dan Y2 tentang Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Praktek	63

DENAH  
PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
"NGUDI RAHAYU"  
KEDIRI



LEJERANGAN

- |                            |                                      |
|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Rumah Minda Type B - 50 | 11. Kamar 1                          |
| 2. Rumah Minda Type B - 50 | 12. Kamar 2                          |
| 3. Rumah Minda Type B - 50 | 13. Kamar 3                          |
| 4. Dapur Komunal           | 14. Ruang Bersemedi / Doa / Meditasi |
| 5. Kamar 1                 | 15. Ruang Teori / Kajian             |
| 6. Kamar 2                 | 16. Kamar 4                          |
| 7. Kamar 3                 | 17. Kamar 5                          |

## ABSTRAK

ARIS HARIANTO, Januari 1998, Studi Tentang Hubungan Antara Bimbingan Sosial Dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" di Kecamatan Mojojoto Kodya Kediri Tahun 1997.

Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. H. Arief Muchsin, (II) Drs. H. Muhtadi Irvan, Mpd.

Sesuai dengan judul tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" di Kecamatan Mojojoto Kodya Kediri. Sub masalahnya adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran menjahit, adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek, adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori dan adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek.

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui adakah Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri tahun 1997, Ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran teori, ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek, ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori, dan ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek perlu dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan yang timbul.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Panti Sosial Karya Wanita, menjadi informasi bagi pengembangan dan peningkatan bidang pendidikan luar sekolah, khususnya bagi para penerima pelayanan agar bisa kembali pada masyarakat setelah mempunyai bekal ketrampilan.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 Oktober 1997 sampai 20 Desember 1997. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya bahwa Ada Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga PSKW "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri. Data di ambil dari warga yang mengikuti kegiatan latihan ketrampilan menjahit di PSKW yang berjumlah 30 Orang yang berfungsi sebagai responde.

Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui metode angket dan dilengkapi dengan metode observasi, interview dan dokumen. Responden diambil secara populasi.

Analisis data di gunakan teknik analisis Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa korelasi  $r_{XY}$  diperoleh sebesar 0,493666 . Dengan memperhatikan  $N$  sebesar 30 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 95% , harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar dari pada harga kritiknya 0,361.

Kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri tahun 1997, ada hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran teori, ada hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek, ada hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori, dan ada hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah pemilihan kurikulum yang sesuai dengan pasaran kerja, minat dan kemampuan harus di utamakan, terutama untuk kegiatan latihan ketrampilan menjahit harus lebih dikembangkan dalam teori dan prakteknya.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Salah satu tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 antara lain berbunyi "untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan akan terwujudnya keadilan sosial". Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pada pasal 27 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 ditetapkan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" (GBHN 1988-7)

Berdasarkan pada landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 dan landasan operasional GBHN yang memberikan arah pembangunan jangka panjang, yaitu pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mengupayakan agar tidak seorang wargapun tertinggal dan tidak terjangkau dalam proses pembangunan terutama individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, yang mengalami dan menyandang masalah kesejahteraan.

Salah satu dari faktor penghambat lajunya pembangunan adalah masalah ketunasusilaan. Ketunasusilaan bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : ekonomi, sosial, psikhis, dan faktor lainnya.

Untuk menangani permasalahan ketunasusilaan, pemerintah melalui Departemen Sosial mengupayakan rehabilitasi penyandang masalah tersebut melalui Panti Sosial. Misalnya seperti Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu yang berada di Kodya Kediri.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas penulis memilih judul, "Study Tentang Hubungan Antara Bimbingan Sosial Dengan Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" di Kecamatan Mojojoto Kodya Kediri Tahun 1997".

Adapun faktor yang melatar belakangi pemilihan judul adalah :

1. Bimbingan sosial merupakan salah satu bagian yang menunjang daripada pendidikan luar sekolah
2. Keterampilan menjahit di panti sosial merupakan salah satu wujud dari pendidikan luar sekolah.
3. Masalah yang diteliti relevan dengan jurusan penulis, yaitu Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah.
4. Tersedianya Pembimbing dan literatur yang dapat digunakan untuk menunjang terselesainya penulisan skripsi.
5. Tersedianya tenaga, waktu, biaya dan data yang akan diteliti.
6. Judul tersebut menarik untuk diteliti.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu bagian yang amat penting, sebab dengan rumusan masalah yang jelas seorang peneliti akan mudah melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang jelas pula. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bila seseorang akan merumuskan suatu masalah. Sri Adji mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"masalah penelitian mempunyai arti yang luas dan harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

- a. menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b. masalah penelitian harus ditegaskan dengan bahasa yang jelas dan untuk mudahnya diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya.
- c. masalah penelitian harus memungkinkan untuk diukur secara empiris (1984:15).



Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa menentukan masalah bukanlah hal yang mudah. Kepekaan seseorang menentukan masalah bukanlah hal yang mudah.

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Adakah hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan menjahit warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri Tahun 1997"?

Adapun yang menjadi sub-sub permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran teori?
2. Adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek?
3. Adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori?
4. Adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek?

### **1.3 Definisi Operasional Variabel**

#### **1.3.1 Bimbingan Sosial**

Penanganan masalah tuna susila khususnya melalui pola pengelolaan berbentuk panti merupakan serangkaian pelayanan dalam suatu proses penyantunan dan pengentasan masalah kesejahteraan adalah bimbingan sosial.

Pengertian Bimbingan Sosial menurut Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial adalah "serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk memunculkan, mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di dalam masyarakat sehingga dapat menjalankan fungsi serta peranan sosialnya" (1996:1).

Sedangkan menurut Direktorat Jendral Rehabilitasi Tuna Sosial dan Pelayanan Sosial dijelaskan bahwa Bimbingan Sosial adalah : serangkaian kegiatan bimbingan kearah tatanan kerukunan dan kebersamaan hidup bermasyarakat, sehingga diharapkan

dapat menimbulkan kesadaran dan tanggung jawab sosial baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat (1991:4).

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan sosial adalah langkah lebih lanjut untuk menunjukkan / memberikan arah dan cara mengatasi, masalah-masalah sosial (melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial), baik masalah diri sendiri maupun yang terjadi di lingkungan.

### 1.3.2 Kegiatan Latihan Keterampilan Menjahit

Didalam panti sosial diberikan kegiatan latihan keterampilan menjahit dimaksudkan agar dimilikinya kemampuan keterampilan kerja oleh eks klien dan terciptanya tenaga kerja yang terampil sebagai sumber daya manusia yang dapat mandiri.

Menurut W.J.S Poerwodarminto yang dimaksud dengan kegiatan, yakni sebagai berikut : "kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), keaktifan, usaha yang giat" (1976:322).

Menurut S.P Siagian "latihan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang" (1987:178).

Menurut W.S Winkel bahwa "Keterampilan mengutamakan gerakan-gerakan otot dan persendian dalam tubuh yang dibutuhkan pengamatan melalui indra dan pengolahan secara kognitif yang melibatkan pengetahuan dan pemahaman" (1991:226). Sifat khas dari belajar keterampilan menjahit adalah latihan. Sardiman A.M. mengemukakan bahwa yang termasuk aktivitas gerak yaitu : (1) melakukan percobaan, (2) mendemonstrasikan, (3) membuat konstruksi, (4) membuat model, (5) memperbaiki (1996:100). Menjahit adalah melakukan pekerjaan menjahit, sedangkan menurut Arifiah A Riyanto menjahit adalah membuat pakaian (1990:11). Demikian juga pendapat Yoelie ERKA bahwa menjahit adalah membuat pakaian (1989:3).

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kegiatan latihan keterampilan menjahit adalah usaha yang dilakukan secara aktif dalam rangka mengembangkantenaga kerja dengan menambah pengetahuan dan kecakapan melalui latihan gerakan atau praktek langsung yang dilakukan seseorang pada waktu mengikuti latihan menjahit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan sengaja pasti mempunyai tujuan. Demikian juga penelitian ini, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan (1986:8). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa tujuan penelitian adalah merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian itu selesai (1989:49).

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan, sesuai dengan permasalahan yang ada maka yang dijadikan tujuan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tujuan Umum**

Penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan keterampilan menjahit warga panti sosial karya wanita "Ngudi Rahayu" di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997?

##### **2. Tujuan Khusus**

1. Penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran teori?
2. Penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek?
3. Penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori?
4. Penulis ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini sebagai latihan untuk memperluas wawasan dan penalaran penulis untuk *tanggap terhadap situasi lingkungan, sekaligus sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.*

#### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Sebagai salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya *dharm*a penelitian.

#### **3. Bagi Lingkungan Panti Sosial Karya Wanita**

Sebagai pemegang kebijaksanaan, penelitian ini kiranya dapat bermanfaat untuk perbaikan pelaksanaan Panti Sosial Karya Wanita selanjutnya, khususnya *bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan menjahit.*

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Bimbingan Sosial

Sesuai dengan cita-cita perjuangan bangsa dan neagara untuk memajukan kesejahteraan umum yang berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila , memandang masalah kesejahteraan sosial sebagai nilai luhur , maka pemerintah menganggap perlu diusahakan penanganan sedini mungkin terhadap warga negara penyandang tuna sosial yaitu para wanita tuna susila agar mendapat penanganan sedini mungkin secara konsepsional dan pragmatik ;melalui berbagai upaya dengan pendekatan kesejahteraan sehingga tercipta kondisi sosial masyarakat yang dinamis yang memungkinkan masyarakat memahami dan mendayagunakan potensi sosial untuk peningkatan nilai-nilai yang ada di lingkungannya. Adapun upaya yang dilakukan oleh Direktorat Bina Rehabilitasi sosialmerupa program bimbingan sosial bagi para penyandang masalah sosial utamanya bagi tuna susila.

Bimbingan sosial menanamkan kesadaran kepada masyarakat Sedangkan kesejahteraan sosial sebagai landasan kemuliaan akan tumbuh berupa tindakan yang akan memperbaiki masyarakat . Berdasarkan isi pokok bimbingan sosial, ternyata mampu menggugah kesadaran sosial masyarakat yang secara garis besarnya isi bimbingan sosial adalah :

1. Manusia adalah makhluk yang tinggi.
2. Sesungguhnya menurut kodratnya manusia tidak dapat hidup menyendiri,
3. Manusia selalu membutuhkan manusia lain dan merupakan makhluk yang tertinggi, maka dari itu manusia selalu tahu rasa terima kasih, karena itu setiap orang wajarlah ingin membalas dan berterima kasih.

4. Pekerjaan sosial adalah fungsi masyarakat (Kustotonijah dkk, 1976:16).

Dijelaskan pula bahwa bimbingan sosial merupakan suatu sistem, sehingga bimbingan sosial mempunyai bagian-bagian yang saling berhubungan, bersifat isi mengisi dan saling mempengaruhi untuk membentuk suatu kesatuan dalam proses pelaksanaannya (Ibid, 1976:17).

Selubungan dengan hal tersebut diatas Direktorat Rehabilitasi Bina Pelayanan Sosial merumuskan tentang Bimbingan Sosial sebagai berikut :

" Bimbingan sosial adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan perorangan, keluarga, dan kesatuan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam menanggulangi permasalahan diri sendiri maupun yang terjadi di lingkungannya" (1983:10).

Dari pengertian tersebut diatas dimaksudkan bahwa untuk membangkitkan kemauan kerja para wanita tuna susila diperlukan dorongan atau motivasi mental spiritual sehingga akan menumbuhkan semangat dan harga diri mereka sebagai manusia pribadi maupun sosial. Dalam hal ini mereka membutuhkan bimbingan sehingga benar-benar tumbuh harga dirinya sebagai manusia.

Dijelaskan pula oleh Departemen Sosial bahwa :

"..... maka sebagai salah satu upaya untuk mendorong, menumbuhkan, memantapkan dan mengembangkan peran serta masyarakat perlu dilaksanakan secara terus menerus melalui penyuluhan dan bimbingan sosial" (1985:29).

Selanjutnya disebutkan pula sebagai berikut bimbingan sosial itu sendiri merupakan proses pemberian motivasi tentang usaha kesejahteraan sosial kepada masyarakat agar mampu mencegah dan mengatasi permasalahan sosial yang ada secara swadaya dan terarah. (1985:29).

Dengan adanya program bimbingan sosial diharapkan mampu menciptakan dan terbinanya berbagai macam penyanggah masalah secara komprehensif integratif dalam satu kesatuan kehidupan sosial dalam upaya perbaikan, peningkatan dan pengembangan taraf kesejahteraan sosial.

Adapun menurut Direktorat Jendral Bina kesejahteraan Sosial , bimbingan sosial terdiri dari aspek , yaitu :

- a. Bimbingan Sosial Dasar
- b. Bimbingan Sosial Pengembangan

### **2.1.1 Bimbingan Sosial Dasar**

Bimbingan sosial dasar adalah tuntunan menuju tata kehidupan manusia sebagai makhluk individu atau makhluk sosial , meliputi antara lain : pengenalan masalah kesejahteraan sosial, dan pengenalan sumber kesejahteraan sosial (1985:30).

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa bimbingan sosial dasar merupakan bimbingan sosial yang harus diberikan terlebih dahulu agar para penyandang masalah kesejahteraan sosial dapat mengenal masalah dan sumber kesejahteraan sosial.

#### **2.1.1.1 Pengenalan Masalah Kesejahteraan Sosial**

Masalah kesejahteraan sosial merupakan masalah yang dihadapi oleh para penyandang masalah sosial. Menurut T. Sumarnonugroho bahwa kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa, makmur dan selamat, (terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran) (1984:27). Dijelaskan pula oleh J.A Ponsioen yang diredaksi oleh T. Sumarnonugroho mengatakan kesejahteraan mempunyai dua arti yaitu : (1) sosial diartikan sebagai suatu indikasi dari pada kehidupan bersama umpama dalam kebersamaan rasa, berfikir, bertindak dan dalam hubungan antar manusia, (2) istilah sosial mempunyai konotasi yang berbeda, lebih sentimental dan karena itu menjadi agak kabur seperti beberapa istilah yang sempurna yang dikaitkan dengan persoalan kemiskinan dan ketelantaran orang (sebagai contoh pekerjaan sosial, pelayanan sosial, aksi sosial) (1984:28).

Menurut Arthur Durham yang diredaksi oleh T. Sumarmonugroho :

"Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan terorganisasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial 'melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosia, waktu senggang, standart kehidupan dan hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberikan perhatian utama terhadap individu, kelompok, komunitas dan kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan" (1984:29).

Friedlander mengemukakan tentang konsep kesejahteraan sosial yang diredaksi oleh T. Sumarmonugroho adalah :

"Suatu sistem yang terorganisasi dari pada pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standart-standart kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat (1984:31).

Di Indonesia pengertian kesejahteraan sosial dituangkan kedalam Undang Undang No. 6 tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial pasal 2 ayat 1 yang berbunyi :

"Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan suatu pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan 'menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila" (Ibid,1984:4).

Masalah kesejahteraan sosial pada dasarnya tidak berbeda dengan masalah sosial, pandangan tradisional tentang tumbuhnya masalah tersebut berpangkal pada sebab-sebab dari dalam individu sendiri (insdrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik) (Ibid, 1984:9).

Ernnes Burgess yang diredaksi oleh T. Sumarmonugroho menyatakan bahwa teori tentang masalah sosial dalam pengembangan sosiologi dapat dikelompokkan menjadi 5 yaitu :



1. Masalah sosial sebagai patologik organik individu
2. Masalah sosial sebagai patologi sosial
3. Masalah sosial sebagai disorganisasi personal dan sosial
4. Masalah sosial sebagai konflik-konflik nilai
5. Masalah sosial sebagai proses

T. Sunarnonugroho mengemukakan ada 5 hambatan yang merupakan dasar dari pada masalah kesejahteraan sosial yaitu:

- a. Ketergantungan ekonomi
- b. Ketidak mampuan menyesuaikan diri
- c. Kesehatan yang buruk
- d. Kurang atau tidak adanya pengisian waktu senggang dan sarana rekreasi
- e. Kondisi sosial, penyediaan dan pengelolaan pelayanan sosial yang kurang atau tidak baik (1984:25).

#### **2.1.1.2 Pengenalan Sumber Kesejahteraan Sosial**

Bagi para penyandang masalah sosial disebabkan karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhannya atau kurang mengerti akan sumber kesejahteraan sosial. T. Sunarnonugroho mengatakan bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial terutama yang berhubungan dengan pendapatan penghasilan adalah perluasan dari pemerataan sumber-sumber nasional yang bagi mereka berpenghasilan terendah perlu mendapat perhatian utama (1984:51). Dijelaskan pula bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam pemenuhannya

perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Uang atau barang, antara lain tunjangan pembagian kembali (redistribusi) hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan.
- b. Jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan dan penyuluhan.
- c. Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, latihan-latihan, pekerjaan dan semacamnya (Ibid, 1984:51).

Kesejahteraan sosial mempunyai fungsi khusus yakni mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan penyesuaian -penyesuaian sosial dan relasi-relasi sosial. Hal ini seperti yang diuraikan dan Penjelasan Undang Undang No. 6 Tahun 1974 bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial mempunyai ruang lingkup yang khusus tertuju pada manusia atau perseorangan, manusia dalam kehidupan masyarakat, yang karena faktor dalam dirinya sendiri atau faktor dari luar , mengalami kehilangan kemampuan melaksanakan peranan sosialnya (disfungsi sosial). Pengertian kehilangan peranan sosial adalah "kehilangan kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk secara aktif turut serta dalam kehidupan bersama" (Ibid, 1984).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber-sumber kesejahteraan sosial itu dapat diperoleh melalui uang atau barang (tunjangan, pembagian hasil pendapatan , jasa pelayanan yang berupa bimbingan dan penyuluhan dan kesempatan seperti pendidikan latihan pekerjaan.

Negara-negara yang sedang berkembang atau membangun, fungsi kesejahteraan sosial lebih ditekankan kepada :Pertama, penanggulangan masalah sosial yang lebih urgen yang dirasakan oleh sebagian masyarakat. Kedua, memenuhi kebutuhan yang langsung dapat dinikmati oleh masyarakat. Dinegara yang sudah maju, fungsi kesejahteraan sosial lazimnya dilakukan untuk menciptakan sistem jaminan sosial yaitu suatu jaminan kepada anggota-anggota masyarakat yang mengalami resiko tertentu

dalam kehidupannya. Umpamanya yang sedang mengalami musibah tidak dapat bekerja lagi (Ibid, 1984:43).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kesejahteraan sosial adalah :

1. Mengatasi masalah yang ada kaitannya dengan penyesuain-penyesuaian sosial dan relasi-relasi sosial.
2. Penunjang pembangunan bidang-bidang lain .

### 2.1.2 Bimbingan Sosial Pengembangan

Bimbingan sosial pengembangan adalah langkah lebih lanjut untuk memberikan arah dan cara mengatasi masalah -masalah sosial yaitu dengan melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial (Ibid, 1985:30). Tentang usaha kesejahteraan sosial dirumuskan menurut Undang-undang No.6 tahun 1974 yang diredaksi oleh T. Sumamonugroho yaitu Usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya ,program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial (1984:182).

Dari batasan tersebut dijelaskan bahwa bimbingan sosial pengembangan dimaksudkan sebagai segala upaya yang bertujuan untuk memantapkan kemauan dan kemampuan melaksanakan fungsi dan peran serta sosial sehingga mau dan mampu menjadi subyek yang berperan secara aktif konstruktif di bidang upaya penanggulangan ;masalah kesejahteraan sosial.

#### 1. Melaksanakan Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial

Pada dasarnya pelaksanaan masalah sosial tuna susila khususnya melalui sistem perpartian merupakan serangkaian pelayanan dalam suatu proses penyatuan dan pengentasan yang meliputi tahapan rehabilitasi sosial (penampungan), Resosialisasi (bimbingan sosial) dan bimbingan lanjut (binbingan pengembangan). Proses itu sendiri

merupakan upaya untuk mewujudkan terbina dan berkembangnya tafa kehidupan dan penghidupan sosial para penyandang masalah sosial ketuna susilaan untuk memulihkan kembali rasa harga diri , kepercayaan diri , tanggung jawab sosial serta berkemauan dan berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dari bimbingan sosial tersebut diharapkan masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh para penyandang tuna susila bisa teratasi.

## **2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit**

Kegiatan latihan ketrampilan menjahit merupakan kegiatan inti yang diberikan untuk menambah bekal ketrampilan bagi para penyandang tuna susila agar mereka mampu memenuhi kebutuhannya di masyarakat nantinya.

Menurut W.J.S Poerwodarminto yang dimaksud dengan kegiatan , yakni sebagai berikut : "kekuatan , ketangkasan (dalam berusaha) , keaktifan , usaha yang giat" (1976:322).

Menurut rumusan Pendidikan Masyarakat bahwa latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan metode yang lebh mengutamakan praktek dari pada teori (Tth,1).

Menurut S.P Siagian " latihan adalah untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja seseorang atau sekelompok orang" (1987,1). Sifat khas dari belajar ketrampilan menjahit adalah latihan. Sardiman A.M mengemukakan bahwa yang termasuk aktivitas gerak adalah yaitu : (1) melakukan percobaan, (2) mendemonstrasikan, (3) membuat konstruksi, (4) membuat model, (5) mereparasi (1991:226). Menjahit adalah melakukan pekerjaan menjahit , sedangkan menurut Arifiah A Riyanto menjahit adalah membuat pakaian(1990:11).

Tujuan dari latihan ketrampilan menurut Direktorat Bina Rehabilitasi Sosial adalah memberikan tuntutan pemilihan harkat , martabat , tata relasi sesuai kodrat kemanusiaan dan penggunaan satu atau lebih ketrampilan kerja sebagai modal dasar untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi sosialnya (1984:10).

Adapun fungsi kegiatan ketrampilan tersebut oleh Direktorat Bina Rehabilitasi Sosial sebagai berikut :

1. Bekal ketrampilan untuk bekal kehidupan masa depan setelah masa rehabilitasi sosial dan resosialisasi .
2. Salah satu bentuk terapi kerja , terapi sosial karena umumnya ketrampilan dilakukan secara berkelompok (1984:5).

Kegiatan Latihan Ketrampilan menjahit dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Teori
- b. Praktek

### 2.2.1 Teori Ketrampilan Menjahit

Untuk kegiatan teori antara lain terdiri dari :

#### a. Penggunaan dan Perlakuan mesin jahit

Mesin jahit adalah alat yang digunakan untuk mempertemukan bagian-bagian pakaian yang perlu dijahit dengan mesin jahit (1988:17). Selanjutnya cara menggunakan mesin jahit biasa yakni mesin jahit dipakai untuk menjahit pakaian dan digerakkan dengan kaki (1988:18).

Sedangkan menurut Zaini Ahmad Syies perlakuan mesin jahit meliputi :

1. Cara menggunakan mesin jahit, merawat serta memelihara mesin jahit dan bagian-bagiannya.
2. Sikap dan cara yang baik waktu menjahit.
3. Ikut memahami peranan mesin jahit, jarum jahit, jarum tangan, dan cara penyimpanannya.
4. Memahami peranan dan cara memasang benang , jarum mesin dan penggunaannya (1981 :13).

**b. Pengetahuan tentang bahan**

Menurut Zaini Ahmad yang perlu dipahami dalam berbagai macam bahan adalah dengan memahami cara memilih penggunaan bahan kain katun, sutera, sintetis dan jenis kain yang lain serta aplikasinya, cara memilih, menggunakan bermacam-macam benang sesuai dengan tujuan model (1981:13).

Jenis-jenis bahan yang dapat dipakai, misalnya :

a. Untuk kemeja dan blouse antara lain :

1. Cotton = kain yang berasal dari 100% kapas. Lebar kain ada yang 90 cm, 110 cm, ada juga yang 140 cm.
2. Hero = kain tipis yang bersilang polos dengan benang pakan yang lebih kencang, dibuat dari campuran serabut kapas dengan polyster. Lebar kain 110 cm.
3. Tetoron = kain yang tipisnya sedang, dibuat dari bahan tetoron dan katun, lebar kain ada yang 90 cm, ada yang 110 cm.
4. Bercolime = kain dari benang kapas, tetapi pilihan benangnya lebih bagus dan berkilau, ditenun silang polos, bersetrip biru dipinggirnya, lebar kain 90 cm.
5. Oxfort = kain dari benang polyster yang ditenun dengan benang pakan rangkap dua bersama benang lungsin rangkap dua dengan silang polos, lebar kain 110 cm.

B. Untuk celana dan rok, antara lain :

1. Drill = kain yang ditenun silang kepar, dibuat dari benang kapas atau juga campuran benang sintetis, lebar kain ada yang 70, 90, ada juga yang 140 cm.
2. Famatex = nama kain untuk celana, jas, rok, dan lainnya, dibuat dari campuran iron dan katun bersilang polos, benang pakannya lebih kencang, lebar kain lebih dari 140 cm.
3. Catarina = nama bahan celana atau jas yang dibuat bermacam-macam bahan sintetis, lebar kain lebih dari 140 cm (Yusnia, 1988:15).

### c. Macam - macam Pola

Menurut Yusnia mengatakan bahwa Pola adalah gambaran bentuk tubuh yang dipakai sebagai acuan apabila hendak membuat pakaian (1988:20).

Pola dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

1. Pola cetak/Pola standart jenis pola yang dibuat berdasar ukuran standart. Pada pola cetak terdapat tiga ukuran yang dapat dipakai sebagai ukuran umum yaitu : S (Small : Kecil ), M (Medium : Sedang), dan L (Large : Besar).
2. Pola Konstruksi adalah jenis pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan. Satu pola konstruksi mempunyai satu ukuran yang hanya dapat dipakai oleh satu orang saja (1988:20).

Cara menyesuaikan ukuran badan dengan ukuran standart, antara lain :

1. Ukuran Lb dibawah 66 sampai dengan 66 cm dipilih pola standart dengan ukuran S
2. Ukuran Lb dari 67 cm sampai dengan 74 cm dipilih pola standart dengan ukuran M
3. Ukuran Lb dari 75 cm sampai dengan 80 cm dipilih pola standart dengan ukuran L
4. Ukuran Lb diatas 80 cm (81 cmsampai dengan 86 cm) dipilih pola standart dengan ukuran XL (Ekstra Large) (Yusnia,1988:17).

### c. Mengukur pakaian sesuai dengan bentuk dan besar kecilnya badan

Ukuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membuat pakaian. Kita dapat membuat pakaian yang baik, apabila mengambil ukuran badan itu dikerjakan dengan teliti dan tepat . Oleh karena itu teknik mengukur yang tepat perlu pengetahuan dan ketrampilan, disamping itu juga perlu mengetahui sistem pola mana yang akan dipergunakan. Arifah A Riyanto mengemukakan bahwa sebelum mengambil ukuran badan, ikatkan tali badan bagian-bagian tertentu seperti pada bagian badan, punggung, pinggul dan lingkaran lubang lengan, agar pada waktu diukur tidak bergeser (1990:65).

Disini akan dicontohkan cara mengukur untuk pakaian wanita dan pria, Yoelie ERKA berpendapat bahwa untuk mengukur pakaian pria, misalnya kemeja perlu diukur :

1. mengukur panjang badan
2. mengukur lebar dada
3. mengukur besar lingkaran badan
4. mengukur lebar punggung
5. mengukur rendah bahu
6. mengukur rendah punggung
7. mengukur pajang sosok
8. mengukur lebar bahu
9. mengukur panjang lengan
10. mengukur ujung lengan
11. mengukur besar lingkaran leher (1989:25-26).

#### **e. Merancang bahan pakaian sesuai dengan pola**

Merancang bahan pada garis besarnya ada dua macam, antara lain sebagai berikut :

1. dengan memakai pola-pola yang sudah terbentuk didalam cara ini, pertama rancangan dibuat secara teliti sehingga hasilnya lebih memuaskan. Pola-pola dapat dibuatkan dalam skala  $1/4$ , atau  $1/2$ , atau dalam ukuran sebenarnya. Bidang yang dipakai untuk menentukan banyaknya bahan harus mempunyai ukuran yang sesuai dengan lebar kain dan skala harus sesuai. Keburukan menggunakan cara ini adalah memakan banyak waktu .
2. tanpa pola, dihitung dengan menggunakan ukuran-ukuran. Didalam cara ini, rancangan dibuat kurang teliti sebab dilakukan secara global, pada cara ini banyak digunakan untuk model-model yang sederhana, yang tidak banyak lengkung-lengkung atau runcing-runcing (Porrie.L., 31)

#### **2.2.2 Praktek Ketrampilan Menjahit**

Sedangkan untuk kegiatan praktek ketrampilan menjahit terdiri dari :



### a Membuat pola

Untuk dapat membuat pakaian, kita harus membuat berjenis-jenis pola yang diperlukan sesuai dengan model. Untuk membuat pakaian yang jumlahnya banyak, sebagaimana dilakukan oleh penjahit konfeksi, biasanya digunakan pola cetak/pola standart. Sedangkan untuk membuat pakaian dalam jumlah yang sedikit akan lebih baik menggunakan pola konstruksi.

Sebelum membuat pakaian harus membuat pola dasar dahulu sebagai acuan. Menurut Yusni bahar pola dasar adalah pola yang belum mendapat perubahan atau berbnetuk asli (1988:20).

Disini akan di contohkan cara membuat pola dasar rok menurut Yolie ERKA dengan ukuran M (sedang):

Ukuran	M (sedang)
Lingkar pinggang	62
Lingkar pinggul I	856 + 4
Lingkar pinggul	90 + 4

Pola dasar rok dengan ukuran M (sedang)

Bagian muka	Bagian belakang
D' D = 1 cm	E' E = 2 cm
D G = 13 cm	E H = 13 cm,
D G' = 20cm	E H' = 20 cm
D j = panjang muka = 53 cm	E K = panjang rok belakang
D' F' = garis siku 1/4 lingkaran pinggang	E F' = garis siku 1/4 lingkaran pinggang
G I = 1/4 lingkaran pinggul I = 22 1/2 cm	H I = 1/4 lingkaran pinggul I = 22 1/2cm
G' I' = 1/4 lingkaran pinggul II = 23 1/2 cm	H' I' = 1/4 lingkaran pinggul II = 2

Pola dasar bisa dirubah berdasarkan mode. Penyesuaian pola dasar dengan mode menurut Yusni bahar untuk pakaian seragam dapat digambarkan atau ditambah ukuran, sebagai berikut :

Ukuran tambahan :

1. Panjang blus atau kemeja dari lubang leher depan (A2 - B) = 60 cm

2. Lebar kantung = 10cm
3. Panjang kantung = 11 cm
4. Tinggi /lebar bord = 3,5 cm (1988:30).

#### b. Menjahit sesuai dengan pola

Menjahit pakaian sesuai dengan pola menyangkut beberapa hal, diantaranya :  
Menjahit bagian badan, menjahit lengan, krag, membuat lobang kancing dan lain-lain.

Disini akan di contohkan cara menjahit baju sesuai dengan ukuran dan pola :

#### Ukuran mejahit baju:

1. Lebar 84 cm
2. Lebar punggung 40 cm
3. Panjang lengan 56 cm
4. Besar leher 34 cm
5. Panjang sosok 40 cm
6. Panjang kemeja 70 cm

#### Pola bagian belakang

- A - C = panjang kemeja
- A - T = 1cm
- A - A' = 6 cm
- A' - A2 = 1/2 lebar punggung

#### pola bagian muka

- K - B = 1/4 lebar badan ditambah 5 1/2 cm
- B - B' = 2 1/2cm
- B1 - D = 1/4 lebar leher \*
- D - E' = 1/10 lebar punggung

#### Membuat lobang kancing

- bagian kiri
- kancing pertama dari atas 6 atau 7 cm
- selanjutnya kebawah 10 cm

#### Membuat Lengan :

ukuran lebar ketiak kemeja : O2 -A2 ditambah C2 - C3 - F lalu dikurangi 4 cm, mengukur lurus (tidak melengkung). Misalnya terdapat 32 cm

A - B = panjang lengan sampai pergelangan tangan (untuk lengan panjang). Kalau lengan pendek sampai siku. Kerongan lengan bagian belakang dikeluarkan 2 cm, dibagian muka bawah masuk 1 cm, dibagian atas masuk 1 cm .



**Membuat Krag :**

A - B = 4 1/2 cm, lebar krag

B - C = 1/2 lebar leher

C keluar 1 cm dari garis tegak lurus B.

C - D = 6cm

D - D' = 2 cm ( Yolie, 1989:24).

**2.3 Dasar Pandangan Teori tentang Hubungan Antara Bimbingan Sosial Dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit**

Masalah ketuna susilaan adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya karena berkaitan satu dengan yang lain dengan aspek-aspek kehidupan. Namun pemerintah tidak habis-habisnya berupaya untuk menanggulangi , menumbuhkan motivasi agar mereka mengenal potensi yang ada pada dirinya sehingga tumbuh keinginan dan berusaha untuk hidup lebih baik , berusaha untuk menamatkan riwayat hidupnya sebagai wanita tuna susila.

Wanita Tuna Susila menurut Direktorat Rehabilitasi Tuna Sosial adalah : seorang wanita yang melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang syah untuk mendapat imbalan uang, materi dan atau jasa (1991:1).

Pada hakekatnya kehidupan para penyandang masalah tuna sosial (WTS) merupakan suatu keadaan yang perlu mendapatkann perhatian yang serius, kemudian mereka dibawa kepanti rehabilitasi. Dalam lingkungan panti sosial, para penyandang masalah tuna sosial mendapatkan bimbingan dan ketrampilan untuk meperoleh bekal kehidupannya.

Dalam bimbingan sosial mereka mendapatkan apa yang dimaksud masalah kesejahteraan sosial, sumber kesejahteraan sosial dan juga usaha-usaha untuk melaksanakan kesejahteraan sosial. Bimbingan sosial mendorong dan memotivasi agar mereka selalu giat dan mau melakukan apa yang diharapkan. Sehubungan dengan hal ini

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa ada 2 jenis motivasi yaitu :

- a. motivasi intrinsik yaitu dorongan yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan , misalnya bekerja karena pekerjaan itu sesuai dengan bakat dan minat, dapat diselesaikan karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan.
- b. motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan misalnya bekerja karena upah atau gaji yang tinggi, mempertahankan kedudukan yang baik mulia karena pengabdian (1981:124).

Bimbingan sosial merupakan suatu sistem, dan sebagai suatu sistem sudah barang tentu bimbingan sosial merupakan bagian yang dalam, saling berhubungan, bersifat isi mengisi, dan saling mempengaruhi untuk membentuk suatu kesatuan dalam proses pelaksanaannya (KUSTOTONJAH dkk, 1976:17).

Dengan bimbingan sosial diharapkan para penyandang masalah tuna sosial dapat menerima dan mempraktekan program-program panti sosial (ketrampilan menjahit) sehingga mereka dapat memperoleh ketrampilan menjahit untuk bekal dalam kehidupannya.

### **2.3.1 Hubungan Antara Bimbingan Sosial Dasar dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori**

Bimbingan sosial merupakan upaya untuk mengangkat harkat dan martabat sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga rasa rendah diri, kecanggungan dan ketiadaan daya yang selama ini ada pada dirinya bisa hilang. Sehingga mereka memperoleh rasa percaya diri untuk menumbuhkan semangat pada diri sendiri sebagai manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa .

Selain diberikan bimbingan sosial dasar yang berkaitan dengan pengenalan masalah kesejahteraan sosial dan sumber kesejahteraan sosial juga diberikan ketrampilan menjahit. Didalam ketrampilan menjahit para warga diberikan teori tentang menjahit.

Pengetahuan teori sangatlah mempengaruhi warga belajar dalam melakukan suatu kegiatan, walaupun pandainya warga belajar tanpa adanya suatu pengetahuan teori yang kuat mustahil mereka akan berhasil, tetapi apabila warga belajar itu mempunyai kemampuan yang cukup dan didorong oleh pengetahuan teori yang kuat pastilah akan berhasil.

Dengan demikian bahwa bimbingan sosial selain mengenalkan masalah kesejahteraan sosial dan sumber kesejahteraan sosial, juga mendorong para warga untuk giat mengikuti kegiatan pelajaran teori karena mereka sudah mengetahui masalah dan sumber kesejahteraan sosial sehingga untuk mengatasimasalah kesejahteraan sosial diantaranya harus memiliki teori ketrampilan menjahit agar nantinya bisa dijadikan bekal dalam hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan sosial dasar erat kaitannya dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori, karena dengan teori menjahit yang dimiliki, masalah kesejahteraan bisa teratasi dalam kehidupannya.

### **2.3.2 Hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek**

Masalah kesejahteraan sosial yang terjadi pada para penyandang masalah kesejahteraan sosial tidak akan teratasi apabila para para penyandang masalah tersebut tidak berusaha mengatasinya. Untuk mengatasi masalah bisa ditempuh dengan mengikuti kegiatan belajar/pendidikan

Pada hakekatnya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dapat ditempuh dengan jalan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wasty Soemanto bahwa:

"pendidikan pada hakekatnya adalah proses upaya sadar untuk memajukan pertumbuhan segeenap potensi pribadi manusia, guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dengan rasa bertanggung jawab" (1989:78).

Dalam mengatasi masalah tuna susila sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial di panti sosial selalu mendapatkan bimbingan sosial dengan pengetahuan ketrampilan sebagai pengetahuan penunjang dalam mencapai tingkat hidup yang lebih

baik. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya teori tetapi juga praktek . Praktek akan mempengaruhi kegiatan manusia dalam mengikuti kegiatan latihan ketrampilan.

Warga panti selain memperoleh teori ketrampilan juga diberikan praktek . Warga belajar ingin mengatasi masalah sosial yang dihadapinya, oleh karena itu warga tersebut senantiasa merencanakan/mnegerakkan segala sesuatunya dengan baik danmenentukan pilihan yang tepat, sehingga kegiatannya akan baik dan semakin gigih berjuang dengan giat untuk mengikuti praktek menjahit guna mengejar harapan dan cita-citanya mengatasi masalah kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial dasar erat kaitannya dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek.

### **2.3.3 Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori**

Bimbingan sosial pengembangan dimaksudkan sebagai segala upaya yang bertujuan untuk memantapkan kemauan dan kemampuan melaksanakan fungsi dan peran serta sosialnya sehingga mau dan mampu menjadi subyek yang berperan secara aktif konstruktif dibidang penanggulangan masalah kesejahteraan sosial. Dalam bimbingan sosial pengembangan diberikan arah dan cara mengatasi masalah-masalah sosial.

Manusia mempunyai daya kekuatan yang jitu untuk mengenal dan memecahkan setiap persoalan/permasalahan yang dihadapi. Daya kekuatan itu adalah akal. Akal bekerja dengan menggunakan pikiran. Pekerjaan itu dikatakan membawa kemajuan dan kesuksesan apabila pemikiran itu bersifat konstruktif dan kreatif (Wasty Soemanto,1989:57). Lebih lanjut ia mengatakan bahwa " pemikiran yang konstruktif adalah membawa perbaikan terhadap keadaan pada saat sekarang kearah yang lebih sempurna , sedangkan pemikiran yang kreatif membawa perbaikan terhadap setiap permasalahan hidup" (1989:57). Sedangkan Grenville Kleiser mengatakan bahwa, "pemikiran yang kreatif dianjurkan supaya menambah sifat-sifat yang positif yang lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan sukses yang lebih baik" (1989:209).

Jalaluddin Rahmad mengemukakan bahwa pemikiran yang kreatif itu harus memiliki tiga syarat :

1. kreatif melibatkan respon atau gagasan baru,
2. kreatifitas adalah dapat memecahkan persoalan secara realitas,
3. kreatifitas merupakan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan dengan sebaik-baiknya" (1992:75).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial pengembangan dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori sangat erat kaitannya. Dengan mengikuti pelajaran teori warga belajar diharapkan bisa berfikir kreatif dan konstruktif agar bisa melakukan usaha-usaha kesejahteraan sosial.

#### **2.3.4 Hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek**

Bimbingan sosial pengembangan menunjukkan langkah-langkah lebih lanjut bagi para penyandang masalah tuna sosial dengan memberikan arah dan cara mengatasi masalah kesejahteraan sosial. Langkah-langkah yang bisa diambil sebagai bekal adalah ketrampilan. Teori ketrampilan harus pula dipraktekkan agar para warga mempunyai keyakinan yang kuat sehingga para warga bisa memperkembangkan jiwa dan pikiran yang lebih maju, bisa berfikir kreatif dan konstruktif. Grenville Kleiser mengemukakan bahwa, "jiwa dan pikir yang ada pada manusia selalu berkembang setiap saat, jiwa dan pikiran yang sehat merupakan jiwa yang didalamnya terdapat pikiran-pikiran yang kuat, optimis dan kreatifitas" (1996:68)

Sedangkan Suparman Sumahamijaya mengatakan "manusia dapat mengubah tingkat kehidupannya sendiri dengan mengubah cara berfikirnya, terutama dalam batas-batas keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa" (1986:13).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan teori dan praktek akan menjadikan manusia/warga belajar untuk memperkembangkan jiwa dan fikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian bimbingan sosial pengembangan erat hubungannya dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah dugaan sementara suatu hal, yang mungkin benar atau mungkin salah. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji (1987:75).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuannya penelitian dari dasar pandangan seperti dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **2.4.1 Hipotesis kerja mayor**

Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan menjahit warga panti sosial karya wanita "NGUDI RAHAYU" Di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 1997.

##### **2.4.2 Hipotesis kerja minor**

1. Ada hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori warga panti sosial karya wanita.
2. Ada hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek warga panti sosial karya wanita.
3. Ada hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan kegiatan mengikuti pelajaran teori warga panti sosial karya wanita.
4. Ada hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan kegiatan mengikuti pelajaran praktek warga panti sosial karya wanita.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan tanggung jawab terhadap semua langkah yang akan diambil (Mohammad Ali, 1985 : 72). Penelitian ini termasuk penelitian korelasi.

Tujuan dan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan keterampilan menjahit warga Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri tahun 1997.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun variabel bebasnya adalah bimbingan sosial sedangkan variabel tergantungnya adalah kegiatan latihan keterampilan menjahit.

Mengingat populasinya berjumlah kurang dari seratus (100) orang, maka metode yang digunakan untuk menentukan jumlah respondennya dilakukan secara populatif. Sedangkan untuk memperoleh datanya penulis menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumenter.

Untuk menganalisis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data secara statistik karena sesuai dengan data yang penulis kumpulkan yaitu data yang bersifat kuantitatif.

#### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat seorang peneliti mengadakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Adji Surjadi yang menyatakan bahwa daerah penelitian adalah daerah yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian

(1977: 3). Selanjutnya dijelaskan bahwa tidak ada batasan atau ketentuan seberapa luas daerah yang menjadi areal penelitian (1977: 4). Pendapat tersebut diperkuat oleh Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa penelitian sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau sembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan (1989: 67).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketentuan tentang luas daerah penelitian, tetapi tempat mengadakan penelitian harus jelas. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa tempat mengadakan penelitian di lingkungan Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu di Kecamatan Mojoroto, Kodya Kediri.

### **3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian**

Metode Penentuan responden merupakan serangkaian yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sri Adji Surjadi mengemukakan, "Responden adalah orang yang dapat memberikan respon tentang masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1977: 3), sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (1989: 102).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang-orang yang dijadikan sumber data dengan jalan menjawab pertanyaan-pertanyaan atau merespon baik pertanyaan lisan maupun tertulis.

Dalam menentukan responden penelitian, karena jumlah populasi besar maka responden diambil dari sebagian populasi. Menurut Winarno Surakhmad sample adalah sebagian dari populasi (1990: 93).

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subyeknya

besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1989: 107).

Penentuan responden peneliti menggunakan teknik populasi, yaitu responden diambil seluruhnya (30 orang) dari warga yang mengikuti kegiatan latihan ketrampilan menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu Kodya Kediri.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu metode untuk mengumpulkan atau memperoleh data dengan berbagai alat atau teknik-teknik pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 1989: 121).

Untuk keperluan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Metode Angket**

Questioner atau yang disebut angket merupakan sesuatu yang berisi pertanyaan yang dapat dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran Questioner (Bimo Walgito, 1985: 65). Sedangkan Kartini Kartono berpendapat :

*"Angket atau Questioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban (respon tertulis seperlunya)" (1986: 200).*

Berdasarkan pendapat diatas angket adalah suatu cara atau tehnik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang berupa formulir-formulir untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban dari obyek.

Mengenai jenis-jenis angket Sapari Imam Asyari mengemukakan pendapat sebagai berikut :

*"Menurut cara pengambilannya angket dibedakan menjadi 2 macam: a). angket langsung, jika daftar pertanyaan disampaikan langsung atau dikirim langsung*

kepada orang yang dimintai keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya b). angket tak langsung, apabila daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang, dimintai keterangan tentang keadaan orang lain. Sedangkan menurut cara penyusunan itemnya angket dapat dibedakan antara lain (1) angket tipe isian dan (2) angket tipe pilihan" (1993: 94-95).

Kartini Kartono juga berpendapat bahwa menurut bentuk pertanyaan, questioner atau angket dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu angket bentuk isian dan bentuk pilihan (1986: 215).

Berdasarkan pendapat diatas tentang jenis dan ciri-ciri angket maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsung dalam bentuk pilihan. Yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan secara langsung pada responden, selanjutnya meminta responden memberikan jawaban dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Pertimbangan penulis dengan menggunakan metode angket yaitu:

1. Dengan angket akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian.
2. Responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu, sebab jawaban yang tersedia tinggal memilih.
3. Dalam waktu yang relatif singkat data dapat disimpulkan.
4. Dengan angket dapat dihindari pengaruh subyek tiftas, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

### 3.4.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan suatu alat indra (Subarsimi Arikunto, 1989: 111).

Sedangkan Sutrisno Hadi mengatakan bahwa:

"Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan semua indra dan pencatatan secara sistematis terhadap semua gejala, data, fakta, baik secara langsung dalam waktu dan tempat dimana fakta, data dan gejala tersebut diketemukan" (1986: 60).

Dari pengertian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang akan diteliti.

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi secara langsung: observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti, kedua *observasi tidak langsung*: observasi yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara atau alat, baik yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam suatu pengamatan yang pelaksanaannya dengan ikut serta dan melibatkan dari dalam obyek yang diteliti (Mohammad Ali, 1987: 81).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, maksudnya peneliti melihat sendiri obyek yang akan diobservasi. Menurut situasinya peneliti menggunakan observasi dalam situasi bebas yaitu observasi yang tidak dibatasi oleh situasi tertentu dan obyek yang diobservasi dicatat. Hal ini memungkinkan hasil yang obyektif karena yang diobservasi tidak merasa kalau dirinya diamati. Sedangkan pertimbangan penulis menggunakan metode observasi adalah:

1. Peneliti dapat melihat langsung tingkah laku subyek yang diteliti.
2. Peneliti dapat melihat keadaan situasi belajar secara nyata.
3. Observasi merupakan metode terbaik untuk meneliti suatu peristiwa.

Adapun data yang ingin diraih adalah:

1. Keadaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan bimbingan sosial dan latihan keterampilan menjahit.
2. Keadaan warga dan perumahan warga Panti Sosial Ngudi Rahayu Kodya Kediri.

### **3.4.3 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan jalan personal approach atau *face to face relations* dengan responden penelitian dan dapat juga dengan orang lain yang memberikan informasi tentang observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa interview sering disebut dengan pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi terwawancara (*interview*) (1989: 126). Sedangkan menurut Marzuki mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan dilandaskan pada tujuan penelitian (1983: 62).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan dialog atau percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh.

Menurut Marzuki bahwa fungsi dari tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai metode primer jika menjadi satu-satunya alat pengumpulan data atau yang mempunyai kedudukan digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat dicari atau diperoleh dengan cara lain;
- b. Sebagai metode pelengkap, jika hanya digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat dicari atau diperoleh dengan cara lain;
- c. Sebagai metode kriterium, digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data sebagai alat pertimbangan yang memutuskan" (1983: 63).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara bebas terpimpin, sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka-kerangka pertanyaan tersebut diajukan dan irama atau timing interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer (1989: 207).

Adapun alasan menggunakan metode ini adalah :

1. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih lanjut informasi yang diberikan oleh responden.
2. Sebagai metode pelengkap untuk mencari data yang lain.
3. Dengan wawancara dapat menjalin hubungan yang lebih baik.

Adapun data yang ingin diraih adalah :

1. Nama-nama instansi yang terkait dalam bimbingan sosial dengan kegiatan latihan keterampilan menjahit.
2. Usaha dalam memotivasi warga untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Usaha dalam memotivasi warga untuk mengikuti bimbingan sosial dan latihan keterampilan menjahit.

#### 3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah: mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda (1989: 188). Sedangkan I. Jumbuh dan Moh. Suryo menyatakan bahwa:

"Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter, untuk menjamin kebenaran data dokumenter ini perlu sekali dicek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang telah dikumpulkan" (1981: 64).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan jalan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau sudah didokumentasikan.

Beberapa pertimbangan penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu:

1. Peneliti mendapat data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat.
2. Dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan.
3. Lebih mudah dalam memperoleh data.

Adapun data yang ingin diraih adalah:

1. Data tentang letak dan batas Lingkungan Panti Sosial Karya Wanita.
2. Data tentang Denah Kantor Lingkungan Panti Sosial Karya Wanita.

3. Data tentang nama-nama pembimbing/pelatih Lingkungan Panti Sosial Karya Wanita.
4. Data tentang nama warga Lingkungan Panti Sosial.

Penggunaan beberapa metode dalam pengumpulan data dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi data penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian, dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah sesuai dengan sifat data. *Metoda analisis data digunakan sebagai alat untuk mengolah data atau menganalisis data hasil penelitian sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Muhammad Nazir "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1987: 404). Sedangkan menurut Marzuki "tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Selanjutnya dikemukakan proses analisis merupakan suatu usaha untuk memenuhi jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian/proyek penelitian" (1986: 87).*

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *analisis data adalah mengolah data agar teratur, tersusun dan lebih berarti dari suatu permasalahan yang ada, untuk menemukan jawaban atas pertanyaan guna memecahkan masalah penelitian.*

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data dengan metoda statistik. Sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan, "Statistik adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas, menyajikan



dan menganalisis data penyelidikan yang berupa angka-angka. Lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang diteliti serta keputusan logik dari pengolahan data tersebut (1991c: 221). Selanjutnya menurut Magsun Arr, Haitami Sofwan dan Misno A. Lathif berpendapat, "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan data yang terbentuk angka-angka maupun grafik" (1992: 1).

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan statistik adalah cara ilmiah yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan dan keputusan berdasarkan data yang berwujud angka-angka maupun grafik sebagai hasil dari penelitian.

Adapun alasan penulis menggunakan analisis data statistik adalah sebagai berikut :

- a. statistik bekerja dengan angka-angka, hal ini sesuai dengan hasil analisis angka yang memiliki nilai kualitatif dan kuantitatif.
- b. statistik bersifat matematis dan obyektif sehingga terhindar dari unsur-unsur subyektifitas.
- c. statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan mudah mengerjakannya.

Metode statistik yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan product moment. Alasan penulis menggunakan tehnik ini karena data yang diperoleh merupakan data yang interval. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa "Korelasi product moment melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama" (1991c: 233). Demikian juga menurut Magsun Arr, dkk, mengemukakan bahwa "Korelasi product moment

merupakan salah satu tehnik statistik yang dipergunakan untuk mencari atau menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dimana masing-masing variabel berkala interval" (1992: 59).

Rumus yang dipergunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right] \left[ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right]}}$$

(Magsun Arr, dkk. 1992: 60).

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi
- $\sum XY$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah kuadrat dari X
- $\sum Y$  = Jumlah kuadrat dari deviasi Y
- N = Jumlah Responden

Sedangkan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan diterima atau tidaknya dapat diuji signifikansinya langsung dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai  $r$  yang tersedia dalam tabel. Jika koefisien korelasi dikonsultasikan dengan harga kritisnya ( $r$  tabel) maka  $r_t$  ditemukan. Jika  $r_e$  ( $r$  empiris) sama atau lebih besar daripada  $r_t$  ( $r$  tabel) atau ( $r_e \geq r_t$ ) maka  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak. Artinya hasil uji tersebut membuktikan bahwa variabel X dan Y yang diselidiki terdapat hubungan positif yang signifikan. Apabila nilai  $r_e < r_t$ , atau nilai  $r_e$  belum melampaui batas

signifikannya sebesar 95 %, sehingga hasil uji hipotesis tersebut tidak signifikan maka hipotesis nihil yang diketemukan harus diterima ( $H_0$  diterima).



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara Bimbingan Sosial dengan Kegiatan Latihan Ketrampilan Menjahit Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri
- b. Ada hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Teori Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri
- c. Ada hubungan antara Bimbingan Sosial Dasar dengan Mengikuti Pelajaran Praktek Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri
- d. Ada hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Teori Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri
- e. Ada hubungan antara Bimbingan Sosial Pengembangan dengan Mengikuti Pelajaran Praktek Warga Panti Sosial Karya Wanita "Ngudi Rahayu" Kodya Kediri.

Ada beberapa faktor kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan latihan ketrampilan di PSKW, diantaranya :

- Rendahnya tingkat pendidikan kelayan sehingga sulit menerima pelajaran dan ketrampilan yang diberikan.
- Paket modal kerja (tolket) sangat kecil, baik secara kuantitatif maupun kwalitatif
- Masih kurangnya pengertian dari masyarakat tentang ex kelayan PSKW "Ngudi Rahayu" Kediri

## 5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian yang penulis lakukan di Panti Sosial Karya Wanita “Ngudi Rahayu” Kodya Kediri maka, dengan melihat kesimpulan dan faktor kendala yang ada, saran yang dapat penulis berikan, antara lain :

### a. Kepada Warga Belajar /Klien PSKW

Bagi warga belajar / klien PSKW, Khususnya yang mengikuti kegiatan latihan ketrampilan menjahit, hendaknya selalu meningkatkan aktifitas dalam mengikuti kegiatan ketrampilan yang diberikan.

### b. Kepada Pembina / Instruktur PSKW

Untuk memudahkan pemberian pelayanan harus dimungkinkan bagi para klien untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan pasaran kerja, minat dan kemampuan yang dimiliki. Kerjasama dengan semua pihak hendaknya lebih ditingkatkan agar mudah untuk langkah-langkah pengembangan selanjutnya.

### c. Kepada Masyarakat

Pada hakekatnya wanita tuna susila merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial, maka dengan kembalinya ex wanita tuna susila dari PSKW, hendaknya masyarakat bisa memberikan kesempatan secara terbuka kepada bekas tuna susila untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1982, *Kebijakan Strategi dan sistem Pembinaan Kesejahteraan Sosial, Ceramah Menteri Sosial RI pada kursus Reguler XV, LEMHANAS, Jakarta*
- Ariefah A. Rianto, 1991, *Tata Busana Seri A, Ganeca Exact, Bandung*
- Biro Hukum Departemen Sosial RI, 1983, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Bidang Kesejahteraan Sosial, Dinas Sosial Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.*
- Departemen Sosial RI, 1984, *Kumpulan Materi, Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial, Jakarta*
- Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, 1983, *Pola Operasional Rehabilitasi Sosial Eks narapidana, Departemen Sosial RI*
- Direktorat Jendral Penyuluhan dan Bimbingan Sosial, 1985, *Informasi Departemen Sosial Republik Indonesia, Departemen Sosial RI, Jakarta.*
- Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi Sosial, 1996, *Modul Bimbingan Ketrampilan Sosial Bagi Klien Panti Sosial Karya Wanita, Direktorat Rehabilitasi Tuna Sosial, Jakarta.*
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1988, *Undang-Undang Dasar 1945, P4, GBHN, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta*
- Didin Baharudin Hs, 1984, *Sukses Dengan Sikap Mental Wiraswasta, Mutiara, Jakarta*
- Grenville Kleiser, 1986, *Membina Kepribadian Wiraswasta, Picner Bhakti, Bandung.*
- Hadari Nawawi, 1981, *Administrasi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta.*
- Kartini Kartono, 1981, *Pathologi Sosial, Rajawali Jakarta.*

Kustotomijah,dkk,1976, Pekerjaan Sosial di kutip dari Buku Peranan Pamong Pradja di bidang sosial, Jurusan Pendidikan Sosial, FIP UNEJ, Jember.

Magsun Arr. dkk, 1992, Pengantar Statistik Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.

Moh. Ali, 1987, Penelitian Kependudukan, Prosedur dan Strategi, Angkasa Bandung.

Moh Arief,1989, Laporan Bimbingan Sosial dan Ketrampilan Bagi Tuna Sosial dan Orang Terlantar lewat sistem pelayanan di Lingkungan Pondok Sosial, Dinas Sosial, Jember.

Moh. Suryo, 1881, Bimbing dan Penyuluhan di Sekolah, CV Ilmu, Bandung.

Sardiman A.M, 1990, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Mutiara, Jakarta.

S.P Siagian,1987, Pengembangan Sumber Daya Insani, Gunung Agung, Jakarta.

Sru Adji Surjadi,1977, Dasar-Dasar Penelitian , Yayasan Badranaya, Jember.

Suharsimi Arikunto, 1989, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Bina Aksara, Jakarta.

Sutrisno Hadi,1989, Metodologi Research II, Andi Offset, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta.

ST Vembrianto, 1976, Pendidikan Sosial, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta

T. Sumarnonugroho, 1984, Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial,Hanindita, Yogyakarta.

PorrieL, 1973, Sistem Menjahit dengan dengan pola standart, Balai Pustaka, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 1973, Teknik Jahit Menjahit, Balai Pustaka, Jakarta.

W.J.S Poerwadarminto, 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Wasty Soemanto, 1989, Pendidikan Wiraswasta, Sekuncup Ide, Bina Aksara, Jakarta.

WS Winkels,1991, Psikologi Pengajaran, PT Gramedia, Jakarta.

Yolie Erka, 1983, Belajar Membuat Baju Sendiri, Aneka Ilmu, Semarang.

Yusnia Y Bahar dkk, 1988, Pelajaran PKK Tata Busana, Ikhwan, Jakarta

Zaini Ahmad Syies dkk, 1981, Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Menjahit, Depag RI, Jakarta.





MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p><b>TULANG HUBUNGAN BINA BANGUNAN</b></p> <p>Adakah hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial warga panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997?</p>	<p>Pembinaan Sosial</p>	<p>Hubungan Sosial</p>	<p>Pengukuran masalah ketrampilan sosial</p> <p>Pengukuran sumber ketrampilan sosial</p>	<p>30 Orang yang mengikuti kegiatan sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU</p>	<p>1. PENENTUAN DAERAH PENELITIAN Lokasi: Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu</p> <p>2. PENENTUAN RESPONDEN Panti Sosial Populasi</p> <p>3. PENGUMPULAN DATA - Metode Angket - Metode Observasi - Metode Wawancara - Metode Dokumentasi</p> <p>4. ANALISA DATA Teknik Product Moment dengan rumus</p> $r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \cdot \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}}}$	<p>HIPOTESIS MAJOR</p> <p>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</p> <p>HIPOTESIS MINOR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> </ol>
<p><b>Sub Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran teori?</li> <li>Adakah hubungan antara bimbingan sosial dasar dengan mengikuti pelajaran praktek?</li> <li>Adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran teori?</li> <li>Adakah hubungan antara bimbingan sosial pengembangan dengan mengikuti pelajaran praktek?</li> </ol>	<p>Pembinaan Sosial Pengembangan</p> <p>Mengikuti teori</p> <p>Mengikuti praktek</p>	<p>Kegiatan latihan ketrampilan sosial</p>	<p>Mendiskusikan Data Ketrampilan sosial</p> <p>Pengukuran dan pelaksanaan teori</p> <p>Pengukuran ketrampilan sosial</p> <p>Melakukan observasi</p> <p>Mengikuti kegiatan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU</p> <p>Mendiskusikan Data Ketrampilan sosial</p>	<p>30 Orang yang mengikuti kegiatan sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU</p>	<p>1. PENENTUAN DAERAH PENELITIAN Lokasi: Panti Sosial Karya Wanita Ngudi Rahayu</p> <p>2. PENENTUAN RESPONDEN Panti Sosial Populasi</p> <p>3. PENGUMPULAN DATA - Metode Angket - Metode Observasi - Metode Wawancara - Metode Dokumentasi</p> <p>4. ANALISA DATA Teknik Product Moment dengan rumus</p> $r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \cdot \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}}}$	<p>HIPOTESIS MAJOR</p> <p>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</p> <p>HIPOTESIS MINOR</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> <li>Ada hubungan antara bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan sosial karya panti sosial karya panti sosial NGUDI RAHAYU di Kecamatan Mojoroto Kodya Kediri tahun 1997</li> </ol>

## INSTRUMEN PENELITIAN

## A. Tuntunan Observasi

No.	Data Yang Diraih Melalui Observasi	Sumber Data
1.	Keadaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan bimbingan sosial dan latihan ketrampilan menjahit	- Panti Sosial
2.	Keadaan panti sosial karya wanita Ngudi Rahayu Kodya Kediri	- Panti Sosial

## B. Tuntunan Interview

No.	Data Yang Diraih Melalui Interview	Sumber Data
1.	Nama-nama instansi yang terkait dalam bimbingan sosial dengan kegiatan latihan ketrampilan menjahit	- Kepala Panti - Staf Panti
2.	Bimbingan Ketrampilan yang ada di Panti Sosial Karya Wanita	- Kepala Panti
3.	Pola Operasional Panti Sosial Karya Wanita	- Kepala Panti/ Staf Panti

## C. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data Yang Diraih Melalui Dokumentasi	Sumber Data
1.	Letak dan batas daerah panti sosial karya wanita Ngudi Rahayu di Kecamatan Mojojoto Kodya Kediri	- Dokumentasi panti sosial karya wanita
2.	Denah kantor lingkungan panti sosial karya wanita	- Dokumentasi panti sosial karya wanita
3.	Nama-nama pembimbing/pelatih/instruktur lingkungan panti sosial karya wanita	- Dokumentasi panti sosial karya wanita
4.	Nama warga lingkungan panti sosial karya wanita	- Dokumentasi panti sosial karya wanita
5.	Struktur Organisasi Panti Sosial Karya Wanita	- Dokumentasi PSKW



ANGKET PENELITIAN

Kami berharap dengan hormat, kepada saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian kami gunakan untuk memperoleh data untuk Penelitian kami yang berjudul "STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT WARGA PANTI SOSIAL KARYA WANITA NGUDI RAHAYU DI KECAMATAN MOJOROTO KODYA KEDIRI TAHUN 1997".

Perlu saudara ketahui bahwa angket ini tidak akan mempengaruhi saudara dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga saudara tidak perlu ragu-ragu dan terpengaruh teman dalam memberikan jawaban.

Atas bantuan dan pertimbangan saudara dalam mengisi angket ini kami ucapkan terima kasih.

**I. Identitas Diri**

- 1.1 Nama : .....
- 1.2 Alamat : .....
- 1.3 Umur : ..... tahun
- 1.4 Pendidikan Terakhir : .....
- 1.5 Masuk Melalui : Hasil Motivasi/Razia/Penyerahan diri

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

- 2.1 Bacalah baik-baik setiap pertanyaan serta seluruh jawabannya.
- 2.2 Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan perasaan dan pengamatan saudara, dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf yang dianggap benar.
- 2.3 Setelah diisi, serahkan kembali kepada penyuluh panti sosial.

### III. PERTANYAAN

#### A. Bimbingan Sosial

##### Pengenalan Masalah Kesejahteraan Sosial

1. Apakah masalah ekonomi selalu menjadi hambatan anda dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang anda hadapi ?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. Jarang sekali
2. Setelah masalah ekonomi diberikan cara mengatasinya, misalnya dengan kegiatan menjahit. Apakah saudara bersedia mengatasinya ?
  - a. bersedia
  - b. kadang-kadang bersedia
  - c. kurang bersedia
3. Apakah saudara di panti sosial ini bisa menyesuaikan diri dengan yang lain ?
  - a. bisa menyesuaikan
  - b. kadang-kadang bisa
  - c. tidak bisa menyesuaikan
4. Apakah saudara merasakan lebih sehat berada di panti sosial daripada kondisi dimana saudara tinggal sebelumnya ?
  - a. sangat merasakan
  - b. merasakan
  - c. kurang merasakan

5. Apakah di dalam pengisian waktu senggang sering diberikan sarana rekreasi?

- a. sering
- b. kadang-kadang
- c. jarang

Pengenalan Sumber Kesejahteraan Sosial

6. Apakah uang atau barang sangat membantu saudara dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial?

- a. sangat membantu
- b. kadang-kadang
- c. Tidak membantu

7. Dengan bekal ketrampilan yang anda miliki, apakah anda merasa bisa menghasilkan uang atau barang lebih baik dari sebetulnya?

- a. sangat merasakan
- b. kadang-kadang merasakan
- c. Tidak merasakan

8. Apakah bimbingan dan penyuluhan yang diberikan di panti sangat membantu anda dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial yang anda hadapi ?

- a. sangat membantu
- b. kadang-kadang membantu
- c. Tidak membantu

9. Apakah dengan kesempatan mengikuti pendidikan, anda merasa bisa mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang anda hadapi?
- sangat merasakan
  - kadang-kadang merasakan
  - Tidak merasakan
10. Apakah saudara bersedia menjadikan ketrampilan yang saudara peroleh di panti sebagai pekerjaan tetap untuk mengatasi masalah kesejahteraan?
- sangat bersedia
  - bersedia
  - Tidak bersedia

**B. Bimbingan Sosial Pengembangan**

**Melaksanakan usaha kesejahteraan sosial**

1. Jika anda telah selesai mengikuti kegiatan di panti sosial, apakah anda bersedia disalurkan pada perusahaan /lapangan kerja di masyarakat?
- sangat bersedia
  - bersedia
  - kurang bersedia
2. Setelah menerima kegiatan di panti anda di bekali peralatan untuk membantu usaha di masyarakat nanti, apakah anda selalu menggunakan ?
- selalu menggunakan
  - menggunakan
  - Tidak menggunakan

3. Apabila dalam mengikuti kegiatan anda mendapatkan hambatan, apakah anda selalu berkonsultasi dengan instruktur?
  - a. selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang sekali
  
4. Bersikap mandiri dan bisa menciptakan lapangan kerja, itulah yang diharapkan setelah kegiatan dilaksanakan. Apakah saudara selalu melaksanakan usaha tersebut?
  - a. selalu melaksanakan
  - b. sering
  - c. kadang-kadang melaksanakan
  
5. Suka bekerja keras merupakan salah satu usaha dari usaha kesejahteraan sosial, apakah anda sudah melaksanakan itu?
  - a. selalu melaksanakan
  - b. sering melaksanakan
  - c. kadang-kadang melaksanakan
  
6. Jika petugas/perobimbing menganjurkan anda untuk lebih giat lagi mengikuti semua kegiatan di panti sosial ini, bagaimana sikap anda?
  - a. sangat menerima
  - b. menerima
  - c. kurang menerima
  
7. Sebagai mamisia yang baik harus bertenggang rasa pada orang lain. Apakah anda sudah melakukan itu?
  - a. selalu melakukan
  - b. sering melakukan
  - c. kadang-kadang saja melakukan

8. Apabila teman anda satu panti, di dalam mengikuti kegiatan mengalami hambatan, apakah anda bersedia membantu ?
- saangat bersedia
  - bersedia
  - kurang bersedia
9. Jika anda dianjurkan untuk mengikuti program transmigrasi , apakah anda bersedia mengikuti ?
- saangat bersedia
  - bersedia
  - kurang bersedia
10. Apakah saudara percaya bahwa ketrampilan menjahit apabila di kembangkan bisa mengatasi masalah kesejahteraan sosial ?
- saangat percaya
  - percaya
  - kurang percaya

**C. Ketrampilan Menjahit dalam Teori**

1. Apakah anda tidak merasa keberatan apabila anda diberikan tugas mengenai pelajaran teori ketrampilan menjahit?
- tidak merasa keberatan
  - tidak asal tidak sulit-sulit
  - merasa keberatan
2. Apakah dalam mengikuti setiap pelajaran teori ketrampilan menjahit, anda dapat menguasai materi pelajaran?
- dapat
  - kadang-kadang
  - tidak dapat



3. Apakah anda selalu menyelesaikan tugas yang diberikan di panti sosial ?
  - a. selalu menyelesaikan
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang menyelesaikan
  
4. Apakah anda hadir tepat pada waktunya dalam mengikuti pelajaran teori ketrampilan menjahit?
  - a. tepat waktu
  - b. kadang-kadang tepat waktu
  - c. sering terlambat
  
5. Apakah anda selalu siap mengikuti pelajaran teori ketrampilan menjahit?
  - a. selalu siap
  - b. kadang-kadang siap
  - c. jarang sekali siap
  
6. Apakah anda aktif dalam mengikuti pelajaran teori dasar menjahit?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
  
7. Pada waktu mengikuti pelajaran teori menjahit, apakah anda aktif mengajukan gagasan baru?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah

8. Dalam suatu latihan di panti sosial, apakah anda selalu berupaya mendalami pelajaran teori tersebut?
- selalu
  - kadang-kadang
  - jarang sekali
9. Apakah anda selalu memperhatikan sungguh-sungguh materi yang diberikan oleh instruktur?
- selalu memperhatikan
  - kadang-kadang memperhatikan
  - jarang sekali memperhatikan
10. Apakah anda selalu tekun dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh instruktur?
- selalu
  - kadang-kadang
  - jarang sekali

**D. Ketrampilan Menjahit Dalam Praktek**

1. Apakah dalam latihan di Panti Sosial sebelum memotong pakaian, anda selalu mengukur badan pemilik pakaian dengan tepat agar baju yang dijahit bisa pas dipakai?
- selalu
  - kadang-kadang
  - jarang sekali

2. Apakah dalam mengukur badan orang yang akan dibuatkan baju , disesuaikan dengan besar kecilnya badan ?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak
3. Dalam mengukur badan orang yang menjahitkan pakaian, apakah hasilnya selalu cocok dengan yang diinginkan ?
  - a. Selalu cocok
  - b. sering tidak cocok
  - c. sama sekali tidak cocok
4. Apakah anda membuat pola sesuai dengan ukuran yang diambil ?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
5. Apakah dalam menjahit pakaian selalu anda gunakan pola standart ?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
6. Dalam mengikuti latihan di panti sosial, apakah anda diberikan praktek membuat pola terlebih dahulu?
  - a. Selalu diberikan praktek
  - b. kadang-kadang diberikan
  - c. tidak pernah

7. Apakah anda membuat pakaian sesuai dengan mode ?
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. kadang-kadang
  
8. Apakah dalam latihan menjahit pakaian , anda merancang bahan terlebih dahulu?
  - a. selalu merancang bahan
  - b. kadang-kadang merancang bahan
  - c. tidak pernah merancang bahan
  
9. Apakah rancangan yang anda buat selalu sesuai dengan mode?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang sekali
  
10. Sebelum anda menjahit bahan , apakah anda memberi tanda pada garis pola terlebih dahulu?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang sekali

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ARTS. HARIANTO.....  
 NIM / JURUSAN / ANKATAN : 9202104010/ID/1992.....  
 JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA RUMAH TANGGA  
 SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN KETRAMPILAN MENJAJIT WARGA PANTI...  
 SOSIAL KARYA WANITA "NGUDI RAHAYU" DI KECAMATAN MOJOREJO KOTA...  
 KEDIRI TAHUN 1997.....  
 PEMBIMBING I : Drs. Arief Muchsin.....  
 PEMBIMBING II : .....  
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Waktu, tanggal	Materi konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 24-3-1997	Penetapan judul	
2.	Senin, 5-5-1997	Per. Seharusan statistik	
3.	Senin, 4-8-1997	BAB I, II, III	
4.	Selasa, 3-1-1998	BAB IV, V	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ARIS HARTANTO.....  
 NIM / JURUSAN / ANGGARAN : 9202104010/IP/1992.....  
 JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG KEBUNGAN ANTARA BIMBINGAN  
 SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN KETROMBILAN MENJAHIT MARGA PANTI.....  
 SOSIAL KARYA WANITA "NGUDI RAHAYU" DI KECAMATAN MOJOROTO KODYA  
 KEDISI, TAHUN 1997.....  
 PEMBUNYUN : .....  
 PEMBUNYUN : Drs. H. Muhtadi Irawan, MEd.....  
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Tgl. Konsultasi	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 24-3-1997	penetapan judul	
2.	Senin, 5-5-1997	paragraf dan subbab	
3.	Sabtu, 14-9-1997	BAB I, II, III	
4.	Senin, 20-11-98	BAB IV, V	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.

" NGUDI RAHAYU "

Jl. Someru No. 76 Telp. 72548 Kediri - 64116

SURAT KETERANGAN

NOMOR : HM.00.02/784/PSKW/X/1997

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SOENARTO HADIMISENO  
N I P : 170008624  
Jabatan : Kepala PSKW "Ngudi Rahayu" Kediri,

dengan ini menerangkan, bahwa :

N a m a : ARIS HARIANTO  
N I M : 9202104010  
Pekerjaan : Mahasiswa PLS -- FKIP Universitas Jember  
A l a m a t : Jl. Veteran No. 3 Jember

adalah benar-benar telah melaksanakan survey/research di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) "Ngudi Rahayu" Kediri terhitung mulai tanggal 20 Oktober 1997 (selama 2 bulan).

Demikian agar yang berwenang/berwajib dapat memberikan bantuan seperlunya.

Kediri, 31 Oktober 1997.

Kepala PANTI SOSIAL,  
SOENARTO HADIMISENO  
NIP. 170008624



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, RI.  
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Veteran No. 3 Telp. (0331) 22723 Jember (68118).

Nomer : 5797.c/PT32.H9/NS/97

30 September 1997

Lampiran : -

Perihal : Permohonan ijin mengadakan Penelitian.

Kepada : Yth. Sdr. Gubernur EDH Tk. I Jawa Timur  
          : up. Sdr. Kepala Direktorat Sosial Politik  
          : di  
          : Surabaya.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM : Atis Harianto / 9202104010.

Dosen/ Mahasiswa : Keguruan & Ilmu Pendidikan  
                          : Universitas Jember.

Alamat : Ds. Kedung Dowo, Ngajuk.

Judul Penelitian : STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT WARGA PANTI SOSIAL NGUDI RAHAYU DI KEC. MOKROJO KODYA KEDIRI TH. 1997.

Di Daerah : Panti Sosial Ngudi Rahayu Kediri.

Lamanya : 2 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen / mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth.:

1. Sdr. Dekan FKIP  
   Universitas Jember.

2. Dosen / Mahasiswa ybs.



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JL. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 677935  
SURABAYA - 60189

**SURAT KETERANGAN** **A S L I**

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 / 4100 / 303 / 1997

- 1. SRT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIV JEMBER. 30 SEPT 1997. NO. 5797.0/PT32.H9/N5'97.
- 2. SRT. KAKANWIL DEP SOSIAL PROP JATIM. 10 OKT 97 NO. 78/II/a-2/X/97

- 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
- 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972

dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

**ARIS HARIANTO**

MHS. Y K I P UNIVERSITAS JEMBER

d/a KAMPUS - JL. VETERAN NO. 3 JEMBER

" STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN SOSIAL DENGAN - KEGIATAN LATIHAN KETRAMPILAN MENJAHIT WARGA PANTI SOSIAL NGUDI RAHAYU DI KEC MOJOROTO KOTAMADYA KEDIRI TH. 1997 "

KOTAMADYA KEDIRI

2 (DUA) BULAN TERHITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

alam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.

mentaatii ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.

menjaga tata tertib, keamanan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukean yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk

dak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas,

setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.

tan jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

- 1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- 2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
- 3. Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan
- 4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
- 5. ....

Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

BUSAN disampaikan kepada :

Surabaya, 15 OKTOBER 1997

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I  
JAWA TIMUR

- Yth Pengdam V / Brawijaya
- Kepolda Jawa Timur
- Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga yang
- Pembantu Gubernur di **KEDIRI**
- Bupati Kepala Daerah Tk. II
- Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II **KEDIRI**



KANTOR SOSIAL POLITIK

Jl. Jenderal Basuki Rakhmad No. 15 ☎ (0354) 89026

KEDIRI 64123

RECEIVED

072/609/1000/1997

SURAT DARI KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROP. DATI I JAWA TIMUR  
NOMOR.072/4100/303/1997 N TGL. 15 OKTOBER 1997.

ARIS HARIANTO

MHS.PKIP. UNIV. JEMBER.

KAMPUS - JL. VETERAN NO.3 JEMBER.

" STUDI TENTANG HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN

SOSIAL DENGAN KEGIATAN LATIHAN KEKAMPILAN  
MENJAHIT WARGA PANTI SOSIAL NGUDI RAHAYU  
DI KEC. MOJOREJO KOTAMADYA KEDIRI TH.1997"

2 ( DUA ) BULAN TERHITUNG TGL.SURAT DIKELUAR  
KAN.

20 OCT 1997

## Score tentang bimbingan sosial dasar

Nomor Resp.	Bimbingan sosial dasar										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
5	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	26
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	24
8	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	27
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
10	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
13	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
15	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
17	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	25
18	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
19	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
20	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	23
21	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	27
22	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
23	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	25
24	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26
25	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
26	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
28	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

Score tentang bimbingan sosial pengembangan

Nomor Resp.	Bimbingan sosial pengembangan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	26
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
6	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
8	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	26
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
13	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	22
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
17	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
18	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	25
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
20	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	22
21	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	26
22	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	27
23	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	26
24	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
25	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
29	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
30	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28

## Score tentang mengikuti pelajaran teori

Nomor Resp.	Mengikuti pelajaran teori										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	30
2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
5	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
12	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
13	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
14	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	25
15	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
16	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
17	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
19	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
20	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	22
21	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
23	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	25
24	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
26	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
27	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
30	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27